

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Kenapa pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ? ada alasan mengapa peneliti menggunakan model penelitian ini yakni permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang Model Pembinaan Sikap Keluarga Hubungannya Terhadap Perkembangan Karakter Siswa. Ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Selain itu pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan untuk dapat menunjukkan dan sebagai petunjuk dalam kegiatan penelitian. Berkaitan dengan hal ini Straus dan Corbin seperti yang di kutip oleh Basrowi dan Suwandi (2008:1) menjelaskan bahwa. Dalam penelitian kali ini yang berkenaan dengan kondisi masa sekarang, yaitu:

Model penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Peneliti kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan.

Dari uraian diatas penulis melihat bahwa, metode ini sangat cocok dalam penelitian ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran perilaku manusia untuk mencapai satu tatanan kelompok manusia agar memiliki tingkah laku yang baik untuk kehidupan sosial. Sehingga penyebab terjadinya fenomena tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat.

Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif analitis karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang bagaimana tingkah laku seorang siswa dalam satu sekolah.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitis maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dilakukan melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mencari pengumpulan data hasil penelitian yang sempurna.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer yang dipilih peneliti adalah Guru PKn, Guru Bimbingan Konseling dan Siswa MTs Al-Ghifari Indramayu, data sekunder yang akan dijadikan rujukan adalah berupa buku-buku, atau artikel-artikel yang sesuai dan berhubungan dengan masalah penelitian.

Penelitian kualitatif memerlukan sumber data yang akurat dan tepat dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data yang alami atau *natural* sesuai dengan keadaan sebenarnya untuk mempermudah penelitian. Berangkat dari hal itu dalam penelitian ini penulis menentukan sumber data yang terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dalam penelitian ini menentukan jenis data, sumber data, dan subjek penelitian yang tergambar dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Jenis dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data	Keterangan
1.	<p>Primer</p> <p>Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya.</p> <p>Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa pentingkah pembinaan orang tua terhadap pembentukan karakter siswa ? 2. Bagaimana pembinaan orang tua terhadap pembentukan karakter siswa ? 3. Apa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk mengajak orang tua berperan aktif dalam pembinaan siswa guna membentuk karakter siswa ? 	<p>Guru PKn dan Bimbingan Konseling MTs Al-Ghifari Indramayu</p> <p>Siswa SMAN 3 Bandung. yang dipilih secara acak (<i>simple random sampling</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. Samlawi M.A Kepala Sekolah MTs Al-Ghifari Indramayu 2. MUTIAH, S.Pd.I Guru Pendidikan Kewarganegaraan MTs Al-Ghifari Indramayu 3. KURIAH, S.Pd.I Guru Bimbingan Konseling MTs Al-Ghifari Indramayu
2.	<p>Sekunder</p> <p>Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian</p>	<p>Benda berupa dokumen</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Artikel b. Berita c. Buku

Data diolah oleh peneliti 2013

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Basrowi dan suwandi (2008:99) berpendapat bahwa “observasi merupakan upaya pengamatan yang dilakukan oleh pelaksana penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu atau tidak.” Pengamatan, pengawasan terhadap perbuatan (kegiatan, keadaan) orang lain; perbuatan mengamati dengan penuh untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada keadaan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.

Data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Menurut M.Q. Patton (Nasution 1996:59) “manfaat data observasi” adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “bisaa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Oleh karena itu, keberadaan peneliti secara langsung dilapangan dapat memberikan kesempatan yang luas untuk mengumpulkan data yang dijadikan dasar untuk mendapatkan data yang lebih terinci dan akurat.

2. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg (Sugiyono 2009:317) adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Licoln dan Guba seperti yang dikutip oleh basrowi dan suwandi (2008;127), maksud diadakanya wawancara untuk “mengkonstruksi perihal orang, kejadian kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian mengkontruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang.....dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.”

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam meninterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu yang menjadi pelengkap dalam metode penelitian kualitatif. Basrow dan Suwandi (2008;158) mengatakan bahwa “metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan

berdasarkan perkiraan.” Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi sumber penelitian selain wawancara dan observasi.

4. Kuesioner (Angket)

Selain wawancara dan studi literature di sini penulis juga menggunakan angket untuk penelitian. Digunakanya angket ini merupakan salah satu cara agar peneliti mengetahui kondisi keluarga siswa untuk memudahkan analisis penulis. Menurut Sugiyono (2012: 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket semi tertutup. Menggunakan pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pernyataan dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia tersedia, di mana siswa diberikan pernyataan dan siswa juga memilih alternatif jawabannya sesuai dengan apa yang dia rasakan, yaitu alternatif jawaban Sering, Pernah, kadang-kadang dan tidak pernah. Hal ini diajukan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai model bimbingan yang diterapkan keluarga. Untuk memperoleh data yang lebih valid dan memungkinkan pencarian dan penganalisaan dari hasil penelitian untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai masalah-masalah yang diteliti. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data angket meliputi:

a. Seleksi Data

Seleksi data adalah memilih data yang valid, dan difokuskan kepada rumusan masalah penelitian. Beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam proses seleksi data, yaitu:

1) Mengecek kelengkapan dalam pengisian angket

Dalam tahap ini peneliti memeriksa apakah angket yang disebarkan kepada siswa MTs Al-Ghifari Indramayu diisi secara lengkap atau tidak. Apabila ada jawaban yang tidak

lengkap, peneliti menyempurnakan lagi ke sumber datanya sehingga angket dapat diisi secara lengkap dan dapat digunakan dalam analisis data.

2) Memeriksa relevansi jawaban

Pemeriksaan relevansi jawaban ini dilakukan terhadap data hasil wawancara. Hal ini dilakukan karena dalam kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap guru MTs Al-Ghifari Indramayu ada jawaban yang tidak sesuai dengan masalah yang diteliti. Untuk itu, peneliti memisahkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang diluar pertanyaan peneliti.

3) Pemberian skor

Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah proses pemberian skor (pensekoran). Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian di MTs Al-Ghifari Indramayu berupa jawaban tertutup dari setiap pernyataan yang diajukan dan dijawab dengan jawaban tertutup, yaitu:

Angket yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya tertutup sehingga jawaban yang diberikan pun tertutup. Jawaban pertanyaan tertutup maksudnya adalah jawaban yang diberikan sudah disediakan lebih dahulu, dan responden dalam hal ini siswa hanya tinggal memberikan jawaban pada beberapa alternative jawaban dengan cara memberikan tanda centang (V) pada salah satu jawaban yang diinginkan. Pemberian skor dilakukan dengan kriteria yaitu menjawab diberi skor 4 sampai 1.

Adapun jawaban alternatif yang diberikan peneliti akan diberikan skor dari setiap jawaban yang ada, yaitu :

Untuk pernyataan positif alternatif jawaban tersebut dikenakan skor sebagai berikut :

Selalu = 4

Pernah = 3

Kadang-kadang = 2

Tidak pernah = 1

Sedangkan untuk pernyataan negative alternatif jawaban dikenakan skor sebagai berikut:

Selalu = 1

Pernah = 2

Kadang-kadang = 3

Tidak pernah = 4

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah memasukan data yang berbentuk jawaban ke dalam table-table, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlahnya. Jenis table yang digunakan adalah tabel frekuensi. Tabel frekuensi adalah tabel yang menyajikan beberapa kali sesuatu hal yang terjadi. Dalam penyusunan prosentase, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel prosentase dengan kolom-kolom: Nomor urut, alternative jawaban, frekuensi jawaban dan prosentasenya.
- 2) Mencari frekuensi jawaban (f) dengan jalan menjumlahkan tallynya dari setiap alternative jawaban.
- 3) Mencari frekuensi seluruhnya (n) dengan jalan menjumlahkan frekuensi yang menjawab dari tiap-tiap alternative jawaban.

c. Perhitungan persentase

Untuk menghitung prosentase jawaban dari penyebaran angket yang digunakan rumus sebagai berikut:

f

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan Rumus:

p = Prosentase.

f = frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang menjadi pilihan yang telah dipilih responden atas pertanyaan yang diajukan.

n = Jumlah seluruh responden selaku sampel penelitian.

100% = Bilangan tetap.

d. Penafsiran Data

Data yang sudah diolah dengan tabel prosentase, kemudian dilakukan penafsiran atau interpretasi dari setiap pertanyaan. hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.

Adapun Untuk memudahkan pemilihan kriteria penilaian Suryadi seperti yang dikutip oleh Kusmiati (2004:81) yaitu :

0%	= ditafsirkan tidak ada
1%-24%	= ditafsirkan sebagian kecil
25%-49%	= ditafsirkan hampir setengahnya
50%	= ditafsirkan setengahnya
59%-74%	= ditafsirkan sebagian besar
75%-99%	= ditafsirkan hampir seluruhnya
100%	= ditafsirkan seluruhnya

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Nusa Putra (2011;174) mengatakan “instrumen dalam penelitian ini menggunakan peneliti itu sendiri, dan utama didapatkan melalui observasi. Untuk mendapatkan keobjekan, pengamatan juga dilakukan oleh guru pengamat yang memanfaatkan lembar observasi.” Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti sendiri akan terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya. Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Observasi ini dimaksudkan untuk mengamati sikap siswa dan juga penyebab munculnya sikap dalam diri siswa. Hal yang harus observasi yaitu diantaranya melakukan observasi mengenai aktivitas keseharian siswa di MTs Al-Ghifari Indramayu, tingkah laku dan factor penyebabnya. Aktor dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti yang diantaranya adalah siswa, guru bimbingan konseling, kepala sekolah dan guru pendidikan kewarganegaraan.

Aspek yang diamati antara lain mengenai sikap keseharian siswa dalam melakukan aktivitas dan pandangan/persepsi guru tentang sikap yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan belajar, bermain serta latarbelakang keluarga yang dimiliki oleh setiap siswa. Sikap siswa khususnya dalam berinteraksi dengan siswa lain, guru dan lingkungan masyarakat. Selain itu keadaan keluarga, dan hambatan-hambatan serta upaya yang harus dilakukan guru dan orang tua dalam mewujudkan karakter siswa yang baik.

Dalam melakukan wawancara, peneliti membuat dan menyiapkan instrumen penelitian yang isinya berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan yang didapatkan dari sumber data yang terdiri dari aparat pemerintahan itu sendiri, siswa, guru dan orang tua siswa di sekolah tersebut.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka memakai bantuan alat-alat yaitu antara lain buku catatan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, tape recorder untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, dan camera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian harus melalui beberapa tahapan-tahapan penelitian terlebih dahulu, berikut adalah tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh penulis:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian peneliti melakukan persiapan yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan masalah penelitian, lokasi penelitian dan pengurus perijinan merupakan kegiatan tahap pra penelitian ini.

Memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian. Setelah masalah dan judul dinilai telah mencukupi dan disetujui oleh pembimbing maka peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapat gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti. Setelah diperoleh gambaran awal

mengenai kondisi subjek penelitian, langkah selanjutnya menyusun proposal penelitian dan pedoman wawancara serta format observasi sebagai alat pengumpul data yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Pedoman wawancara yang dibuat terdiri dari dua bagian yaitu pedoman wawancara untuk pihak siswa dan pedoman wawancara untuk guru dan orang tua. Langkah selanjutnya, proposal penelitian, pedoman wawancara, dan observasi tersebut dikonsultasikan dengan pembimbing, kemudian setelah disetujui dijadikan sebagai pedoman penulis dalam mengadakan penelitian dilapangan.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menempuh proses perijinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan ijin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala sekolah MTs Al-Ghifari Indramayu.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain observasi penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden.

Selanjutnya pada tahap pra penelitian dimulai dengan memilih dan merumuskan masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian. Setelah masalah dan judul dinilai mantap

atas persetujuan pembimbing. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta relevan antara masalah yang dirumuskan dengan kondisi objektif dilapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kepala sekolah untuk meminta izin dalam melaksanakan penelitian dan meminta informasi
- b. Menentukan responden yang akan diwawancarai yaitu siswa, guru PKn dan guru BK serta siswa sebagai responden.
- c. Menghubungi responden melalui wali kelas
- d. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya
- e. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Senada dengan hal tersebut Nasution (1996:129) mengemukakan “dalam penelitian kualitatif analitis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh

dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Tahapan analisis data menurut Nasution (2009:129) adalah sebagai berikut:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

Dalam penelitian ini data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan guru dan siswa serta angket yang diberikan kepada siswa diperiksa kembali keabsahannya. Aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan Model Pembinaan Sikap Orang Tua Hubungannya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Al-Ghifari Indramayu, kemudian diuraikan dalam bentuk pokok pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar Pengaruh Model Pembinaan Orang Tua Hubungannya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa ?
2. Bagaimana Model Pembinaan Orang Tua Hubungannya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa?
3. Bagaimana peran guru dalam melibatkan Orang Tua sekaligus memberitahukan betapa penting peran orang tua dalam membina sikap Hubungannya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa?

b. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data diawali dari hasil wawancara dengan Guru dan siswa MTs AL-Ghifari Indramayu. Hal ini karena pertanyaan untuk Guru dan siswa relatif sama. Semua data hasil wawancara dari kelima responden itu dipahami satu persatu kemudian disatukan sesuai dengan rumusan masalah.

c. Validitas

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (Validitas internal) menurut Nasution (2009:114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah mengecek data kebenaran tertentu dengan membandingkan dengan data-data yang diperoleh, dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh siswa dengan informasi dari guru. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri dari berbagai teknik penelitian dan pengumpulan data yang sudah ada. Triangulasi berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Dari data yang diperoleh dari wawancara dan angket dengan siswa, peneliti melakukan cek dan ricek terhadap jawaban yang diperoleh dengan menanyakan kepada Bimbingan Konseling dan guru Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*)

Dengan menggali lebih dalam *debriefing* bagi observasi dilakukan setelah observasi. Tujuannya adalah untuk memancing persepsi penutur sejati tentang penampilan responden. Dalam proses penelitian kemudian dirasa perlu dilakukan *general debriefing*. Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik pertanyaan-pertanyaan tajam, yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Selain itu pembicaraan ini memberi petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

Tujuan dari *debriefing* dalam penelitian ini yakni untuk analisis data, observasi dan keseluruhan untuk yang pertama dilakukan tim pembimbing skripsi yang kedua dilakukan oleh peneliti itu sendiri, dan ketiga dilakukan seluruhnya bersama-sama dengan responden.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *debriefing* dengan Organisasi Pengajar Privat, tempatnya di Masjid Al-Furqon UPI, selain itu berdiskusi dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan pertanyaan seputar penelitian serta langkah-langkah yang dilakukan selanjutnya.

3. Menggunakan bahan referensi

Dalam penelitian ini penulis untuk bahan referensi juga menggunakan tingkat kepercayaan akan kebenaran suatu data, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan sehingga informasi didapatkan secara natural untuk memperoleh tingkat validitas yang cukup tinggi.

4. Mengadakan *Member Check*

Salah satu cara yang paling penting adalah melakukan *Member Check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *member check* adalah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan. *Member check* dalam penelitian ini dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Kewarganegaraan yang dianggap mengetahui permasalahan yang sedang diteliti.

G. Jadwal Penelitian (terlampir dilampiran)

Untuk mempermudah dan lebih sistematis dalam penyusunan skripsi ini, maka harus dibuatlah jadwal penelitian. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis selama penyusunan skripsi.

Demikian tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam peneliti.